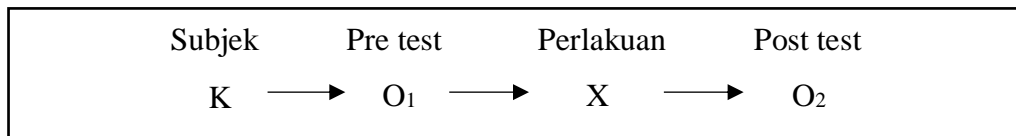


## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *pre experimental designs* yaitu rancangan *one group pre-test post-test design*. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi dengan dilakukannya observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan (Notoatmodjo, 2012). Bentuk rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

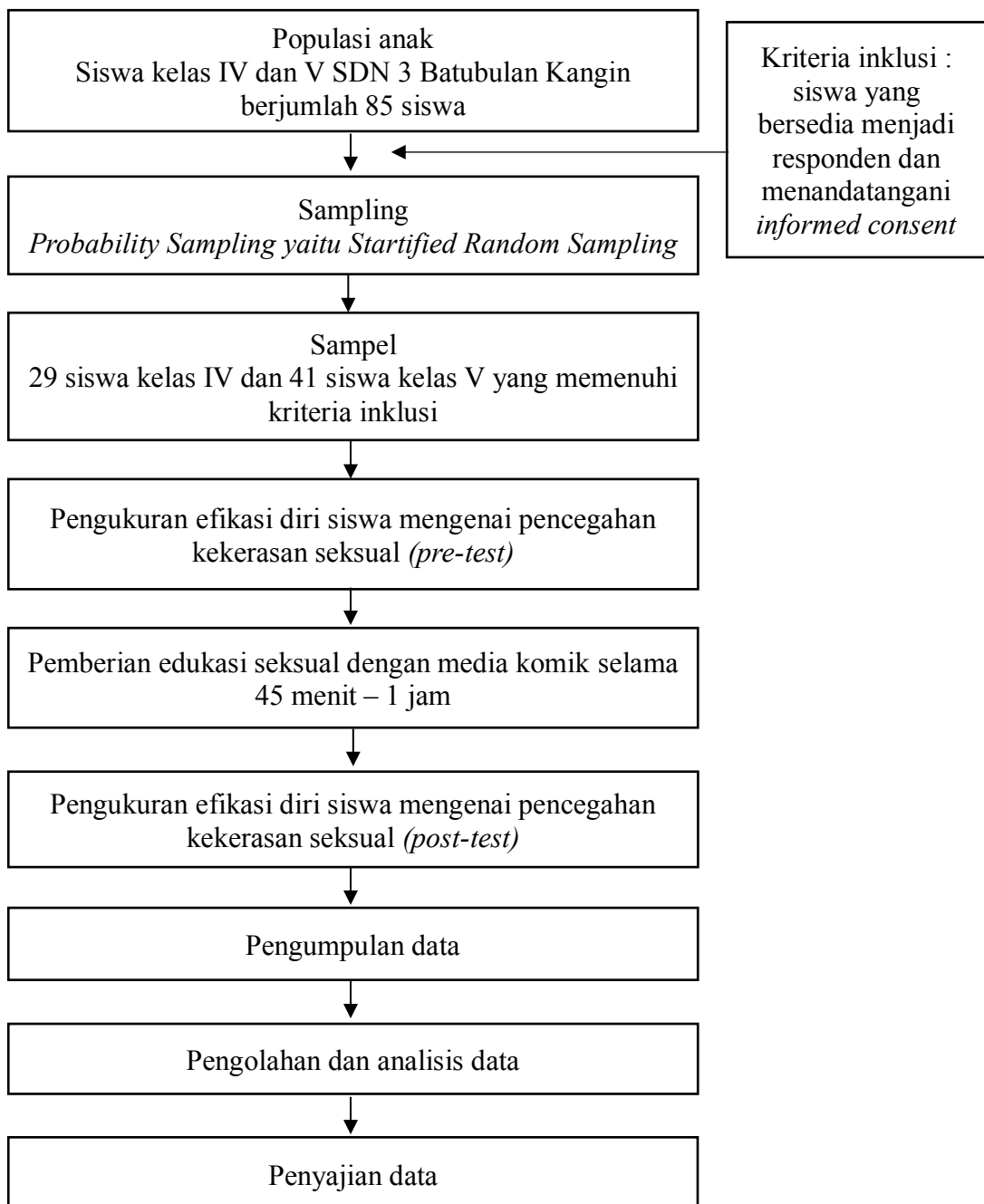


Keterangan :

- K : Siswa kelas IV dan V SDN 3 Batubulan Kangin
- O<sub>1</sub> : Pengukuran efikasi diri upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah sebelum diberikan edukasi dengan media komik
- X : Intervensi pemberian edukasi seksual dengan media komik
- O<sub>2</sub> : Pengukuran efikasi diri upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah setelah diberikan edukasi dengan media komik

Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Komik terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah di SDN 3 Batubulan Kangin Tahun 2019.

## B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Komik terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah di SDN 3 Batubulan Kangin Tahun 2019.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Batubulan Kangin dikarenakan tempat penelitian terletak didaerah pariwisata dan masyarakat di tempat tersebut heterogen. Tempat penelitian juga terletak di gang kecil dengan kondisi lingkungan sekitar yang sepi. Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga minggu pada tanggal 15 April sampai dengan 3 Mei 2019.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV dan V SDN 3 Batubulan Kangin yang berjumlah 85 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi sampel diambil dari populasi siswa kelas IV dan V SDN 3 Batubulan Kangin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan V SDN 3 Batubulan Kangin yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan V SDN 3 Batubulan Kangin yang tidak hadir selama penelitian berlangsung.

### **3. Unit analisis dan responden**

Unit analisis dan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN 3 Batubulan Kangin yang menjadi subjek pada penelitian ini. Responden diambil dari populasi siswa kelas IV dan V SDN 3 Batubulan Kangin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pemilihan responden ini didasarkan pada perkembangan psikoseksual anak sekolah dasar yaitu adanya keingintahuan anak tentang seksualitas dan anak juga menerima informasi tentang seksualitas dari teman sebayanya yang sering menyesatkan. Perkembangan motorik dan kognisi juga terbentuk pada fase ini sehingga anak lebih mudah untuk di didik. Anak mulai bisa diatur, dinasihati, dan dibentuk serta diatur karakternya dikarenakan fungsi kognitif dan penalarannya perlahan sudah mulai bekerja. Perkembangan psikososial anak pada masa ini sangat aktif mempelajari apa saja yang ada dilingkungannya. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya

sangat besar. Dilihat dari perkembangan fantasi, anak sekolah dasar lebih menyukai cerita yang benar-benar terjadi atau cerita yang masuk akal. Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi adalah paling kuat. Anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.

#### 4. Jumlah dan besar sampel

Penghitungan penentuan besar sampel menurut (Nursalam, 2017), yaitu:

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2 \cdot (N-1) + z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}$$

$$n = \frac{85 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,05)^2 \cdot (85 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{85 \cdot 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,0025 \cdot 84 + 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{81,634}{0,21 + 0,9604}$$

$$n = \frac{81,634}{1,1704}$$

$$n = 69,748$$

$$n = 70$$

Keterangan :

n = Perkiraan besar sampel

n = Perkiraan besar populasi

z = Nilai standar normal untuk alpha 0,05 = 1,96

p = Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = 1 - p (100% - p)

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Jadi, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 70 sampel.

Tabel 3  
Distribusi Proporsi Sampel Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN 3 Batubulan Kangin

Kelas	Jumlah Siswa	Proporsional Sampling	Jumlah Sampel
4	35	$n = \frac{35}{85} \times 70 = 28,82$ $= 29$	29
5	50	$n = \frac{50}{85} \times 70 = 41,176$ $= 41$	41
Jumlah			70

## 5. Teknik sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi yang ada. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017).

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *probability sampling*. Prinsip utama *probability sampling* adalah bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih

sebagai sampel (Nursalam, 2017). *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016). Jenis *probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *stratified random sampling*. *Stratified* artinya strata atau kedudukan subjek (seseorang) di masyarakat. Jenis sampling ini digunakan untuk mengetahui beberapa variabel pada populasi yang merupakan hal yang penting untuk mencapai sampel yang representatif (Nursalam, 2017). Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016).

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### **a. Data primer**

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui hasil pengukuran, pengamatan, survey dari responden (Setiadi, 2013). Data primer yang dikumpulkan dari sampel pada penelitian ini meliputi data identitas responden dan data efikasi diri upaya pencegahan kekerasan seksual responden dengan menggunakan kuesioner.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain dapat berupa laporan tahunan, jurnal, publikasi

lewat internet, dan sebagainya (Sukawana, 2008). Data sekunder yang dikumpulkan dari sampel pada penelitian ini meliputi jumlah siswa kelas 4 dan 5 SDN 3 Batubulan Kangin, serta gambaran umum SDN 3 Batubulan Kangin.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner *dichotomy question* untuk variabel efikasi diri siswa. Penelitian ini menggunakan peneliti pendamping sejumlah tiga orang untuk membantu peneliti selama penelitian berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian melalui bidang pendidikan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian
- c. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali
- d. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kabupaten Gianyar
- e. Meneruskan surat tembusan ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gianyar
- f. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Kepala Sekolah SDN 3 Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar



- g. Melakukan pengumpulan data sekunder yaitu gambaran umum SDN 3 Batubulan Kangin dan data jumlah siswa kelas IV dan V melalui wali kelas masing-masing sedangkan pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden
- h. Menjelaskan kepada tiga peneliti pendamping mengenai teknik pengisian kuesioner dan tugas peneliti pendamping selama memberikan kuesioner
- i. Memohon ijin dan bantuan dalam pengumpulan data kepada wali siswa kelas IV dan kelas V SDN 3 Batubulan Kangin.
- j. Melakukan pendekatan dengan responden dan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Responden yang bersedia menjadi subjek penelitian, diberikan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Responden yang tidak bersedia tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya. Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan responden selama penelitian dilakukan.
- k. Peneliti menjelaskan mengenai tata cara pengisian kuesioner kepada siswa yang bersedia menjadi responden. Hal ini dijelaskan hingga responden paham mengenai kuesioner yang diberikan dan peneliti pendamping juga turut serta mendampingi jika terdapat responden yang kurang mengerti.
- l. Kerahasiaan terhadap responden menjadi prioritas dengan cara nama responden tidak disebutkan dalam kuesioner dan laporan penelitian. Penamaan responden dalam kuesioner dan laporan penelitian ini menggunakan kode (*anonimaty*).

- m. Responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini dan telah menandatangani lembar persetujuan responden maka selanjutnya dilakukan pengukuran efikasi diri upaya pencegahan kekerasan seksual sebelum diberikan edukasi dengan media komik dengan cara mengisi kuesioner (*pre-test*) dengan didampingi oleh tiga peneliti pendamping.
- n. Memberikan edukasi pendidikan seksual dengan media komik kepada responden penelitian yaitu siswa kelas IV dan V SDN 3 Batubulan Kangin. Responden membaca komik yang telah diberikan peneliti selama 30 menit.
- o. Setelah responden diberikan pendidikan seksual dengan media komik maka selanjutnya dilakukan pengukuran efikasi diri (*pre-test*) siswa mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual.
- p. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data sebelum data tersebut dapat disajikan.

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Instumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

- a. Kuesioner efikasi diri siswa sekolah dasar

Kuesioner adalah seperangkat daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang telah dipilih (Budiman and Riyanto, 2014). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Bentuk pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertanyaan tertutup (*closed ended questions*) dengan menggunakan variasi *dichotomy question*. Daftar pertanyaan yang telah disusun ditujukan kepada siswa sekolah dasar. Pengisian kuesioner ini

siswa didampingi oleh peneliti pendamping yang berjumlah tiga orang. Peneliti membacakan pertanyaan yang ada pada kuesioner kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut pada lembar yang telah diberikan. Setelah daftar pertanyaan pada kuesioner telah diisi, siswa dipersilahkan untuk meneliti kembali jawabannya.

Pengukuran efikasi diri anak usia sekolah menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang gejala atau fenomena tertentu. Ada dua bentuk skala Likert yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif yaitu a. pernyataan positif berisi sangat setuju (SS) yang bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1, b. pernyataan negatif berisi sangat setuju (SS) bernilai 1, setuju (S) bernilai 2, tidak setuju (TS) bernilai 3, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 4 (Budiman and Riyanto, 2014). Hasil pengukuran dikonversikan ke dalam persentase dengan cara jumlah skor dikali 100%, dan dibagi jumlah nilai maksimal skor (Hidayat, 2009).

b. Komik pendidikan seksual

Komik pendidikan seksual yang digunakan dalam penelitian ini berjudul "*Pssst... Ada Bahaya Disekitar Kita*" berjumlah 20 halaman yang diperoleh dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2015).

c. Uji validitas dan uji reliabilitas

Instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian memiliki prinsip-prinsip instrumen yaitu prinsip validitas dan reliabilitas (Nursalam, 2017). Kuesioner yang telah disusun tidak dapat langsung dijadikan kuesioner pelaksanaan penelitian. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian harus dilakukan

uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen penelitian dikenal dengan uji validitas dan uji reliabilitas (Budiman and Riyanto, 2014).

#### 1) Uji validitas

Menurut Arikunto (2006) dalam (Budiman and Riyanto, 2014) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Nilai r tabel didapatkan dari nilai df (*degree of freedom*) yang dihitung menggunakan rumus  $n-2$ , untuk n sebagai jumlah sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam uji validitas yaitu 30 sampel sehingga diperoleh df 28 yang kemudian nilai df digunakan untuk melihat r tabel dengan kemaknaan 0,05. Nilai r tabel dengan df 28 adalah 0,361. Uji validitas kuesioner dilakukan di SDN 2 Batubulan Kangin dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* angka yang didapatkan hasil yaitu 20 pernyataan dengan r hasil  $>$  r tabel (0,361), maka 20 pertanyaan tersebut valid.

#### 2) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pertanyaan yang sudah valid dilakukan uji reliabilitas dengan cara membandingkan r tabel dengan r hasil. Ketentuan uji reliabilitas adalah jika  $r_{\alpha} >$  r tabel, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien yang diperoleh r hitung  $\geq 0,7$  (Sugiyono, 2016). Nilai r tabel untuk  $n=30$  pada taraf signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 0,7 (Sugiyono, 2016). Teknik uji reliabilitas kuesioner dilakukan di SDN 2 Batubulan Kangin menggunakan koefisien

Reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan 20 pernyataan didapatkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* (0,856) > nilai *r* tabel (0,7), maka 20 pernyataan yang sudah valid tersebut dinyatakan sudah reliabel.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik pengolahan data**

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian dikarenakan data yang diperoleh dari penelitian masih mentah dan belum memberikan informasi, serta belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang memiliki arti dan kesimpulan yang baik, maka diperlukannya pengolahan data (Notoatmodjo, 2012). Langkah-langkah pengolahan data dengan komputer, yaitu:

#### *a. Editing*

Tahap *editing* ini dilakukannya penyuntingan terhadap hasil kuesioner dari lapangan terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi dari kuesioner. Apabila terdapat jawaban yang belum lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukannya pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tidak akan diolah dan dimasukkan dalam pengolahan *data missing* (Notoatmodjo, 2012).

#### *b. Coding*

Tahap *coding* ini dilakukannya pengkodean yakni mengubah data berbentuk kalimat menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk melakukan pengkodean. Skala Likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang tentang gejala atau fenomena tertentu. Pengkodean pada penelitian ini yaitu kode jenis kelamin 1 = laki-laki, 2 = perempuan, dan pengkodean skor efikasi diri yaitu 1 = sangat tidak baik (hasil persentase  $\leq 25\%$ ), 2 = tidak baik (hasil persentase 26-50%), 3 = baik (hasil persentase 51-75%), 4 = sangat baik (hasil persentase 76-100%).

### c. *Processing*

Setelah dilakukannya penyuntingan terhadap hasil kuesioner dan dilakukannya pengkodean data, maka tahap selanjutnya yaitu memasukkan data (*entry data*) atau *processing*. Data yang telah berbentuk kode tersebut dimasukkan ke dalam program atau *software* komputer. Program yang digunakan peneliti untuk memasukkan data pada penelitian ini adalah program SPSS for Windows (Notoatmodjo, 2012).

### d. *Cleaning*

Semua data dari responden yang telah dimasukkan ke dalam program komputer perlu dilakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode ataupun ketidaklengkapan, kemudian dilakukannya koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*). Adapun cara untuk membersihkan data yaitu mengetahui *missing data* atau data yang hilang, mengetahui variasi data, dan mengetahui konsistensi data (Notoatmodjo, 2012).

## **2. Teknik analisis data**

### a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Efikasi diri siswa sekolah dasar dapat diketahui dengan menggunakan analisis univariat. Analisis

univariat akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel efikasi diri siswa. Analisis univariat pada penelitian ini adalah gambaran efikasi diri siswa sekolah dasar mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan edukasi seksual dengan media komik.

Adapun kategori tingkat efikasi diri anak usia sekolah dibagi menjadi empat tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu:

Tabel 4  
Tingkat Efikasi Diri Anak Usia Sekolah

No	Nilai Indeks	Kategori
1	$\leq 25\%$	Sangat tidak baik
2	26 - 50 %	Tidak baik
3	51-75 %	Baik
4	76 – 100 %	Sangat baik

Sumber : Hidayat. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. 2009

#### b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan efikasi diri siswa sekolah dasar sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media komik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dikarenakan sampel lebih dari 50. Hasil uji Kolmogorov-smirnov pada kolom Sig. (0,001) <  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal sehingga diturunkan ke uji non parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Interpretasi dari analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* yaitu  $p$ -value pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* (0,001) <  $\alpha$  (0,05) berarti menyatakan ada pengaruh pemberian edukasi dengan media komik terhadap efikasi diri upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah.

## **G. Etika Penelitian**

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017). Menurut (Nursalam, 2017) secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

### **1. Prinsip manfaat**

#### **a. Bebas dari penderitaan**

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek.

#### **b. Bebas dari eksploitasi**

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan.

#### **c. Risiko (*benefits ratio*)**

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

### **2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)**

#### **a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden**

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun.



- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan  
Peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.
  - c. *Informed consent*  
Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. *Informed consent* juga perlu mencantumkan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu.
- 3. Prinsip keadilan (*right to justice*)**
- a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil (*right in fair treatment*)  
Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi.
  - b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privasi*)  
Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).